

**PENERAPAN METODE DRA (Directed Reading Activity) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN 31 AMPENAN
KOTA MATARAMTAHUN PELAJARAN 2014/2015**

S O F I A H

Guru SDN 31 Ampenan Kota Mataram NTB

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan metode DRA (Directed Reading Activity).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan telah melampaui ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 85%. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus, sedangkan untuk siswa diperoleh melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram, diperoleh data peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 38 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 48 dengan kategori aktif.

Untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 75,% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,91 dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5%.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan tuntas karena telah tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode DRA (Directed Reading Activity) pada siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: membaca pemahaman, metode DRA

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Sebagai mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan mulai sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Semakin tinggi kemampuan berbahasa Indonesia siswa semakin mudah siswa untuk memahami dan menguasai materi mata pelajaran.

Pembelajaran membaca merupakan bidang garapan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik harus ditanamkan sejak dini. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa Indonesia sendiri, tetapi juga untuk kepentingan pembelajaran bidang-bidang studi lainnya.

Dengan berusaha membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat.

Keterampilan berbahasa seseorang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan di Sekolah Dasar yakni membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Ngalimun dan Alfulaila, 2013: 2).

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar mulai diajarkan dikelas satu. Pada kelas rendah, pembelajaran membaca yang diajarkan adalah membaca permulaan, dan di kelas tinggi yang disebut dengan membaca intensif ataupun membaca pemahaman (Mulyati dkk, 2006: 2.3)

Namun pada kenyataannya pembelajaran membaca di kelas tinggi sekolah dasar lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan. Sedangkan membaca pada dasarnya tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi

bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan, melainkan membaca melibatkan pemahaman tentang apa yang dibacanya, apa maksudnya dan apa implikasinya. Siswa tidak bisa belajar dari suatu teks apabila mereka kesulitan memahami apa yang dibacanya.

Dengan demikian, proses membaca tidak dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi memiliki prosedur yang kesemua prosedur tersebut bermakna dan dalam setiap tahap siswa dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat memetik makna secara utuh atas teks yang dibacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan membaca siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram rata-rata baik, hanya saja kemampuan memahami isi bacaan (Membaca Pemahaman) terbilang masih rendah. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak upaya yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya pengembangan inovasi pembelajaran dan penyempurnaan belajar. Namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal terutama pada bidang studi Bahasa Indonesia di SDN 31 Ampenan Kota Mataram, dimana diperoleh hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hasil belajar siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram masih rendah, dalam artian belum mencapai target ketuntasan sebagaimana ditetapkan oleh standar pendidikan nasional, yaitu 75. Hasil belajar siswa terbilang rendah dengan hasil MID, nilai rata-rata siswa 62,07 dengan ketuntasan klasikal 27,5%. Hasil tersebut sangat jauh dibawah target yang ditetapkan sekolah.

Selain dari nilai hasil belajar, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi persoalan yang harus di tindaklanjuti khususnya kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan (Membaca pemahaman), dirasakan perlu adanya inovasi dalam menentukan metode pembelajaran membaca. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam

mengikuti pembelajaran membaca karena merasakan ada pengalaman yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran dan kemampuan memahami isi bacaanpun akan semakin meningkat.

Metode DRA (Directed Reading Activity) dirasakan cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena metode ini merupakan metode sederhana, karena komponen kegiatannya terdiri dari prabaca, membaca, dan pascabaca yang dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan sebuah penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Metode DRA (Directed Reading Activity) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Ampenan Kota Mataram.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram pada semester genap (II) Tahun Pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Subjek dan Observer Penelitian

Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram yang berjumlah 24 orang, terdiri atas 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram yang akan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode DRA (Directed Reading Activity).

C. Faktor yang Diteliti

Yang diteliti adalah faktor siswa antara lain ::

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode DRA (Directed Reading Activity).
- b. Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan metode DRA (Directed Reading Activity).
- c. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan metode DRA (Directed Reading Activity).

D. Variabel Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kecakapan siswa dalam memperoleh informasi mengenai suatu bacaan. Kemampuan tersebut tercermin dari: (1) siswa dapat menyebutkan unsur-unsur bacaan, (2) dapat menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, (3) dapat menulis ringkasan cerita.

2. Metode DRA (Directed Reading Activity)
Metode DRA (Directed Reading Activity) merupakan metode membaca langsung yang melibatkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang akan mereka temui ketika membaca, sehingga pembaca memiliki pemahaman yang utuh atas isi bacaan. Pembelajaran dengan menerapkan metode DRA memiliki 3 fase yakni, fase persiapan, fase membaca dalam hati, fase tindak lanjut.

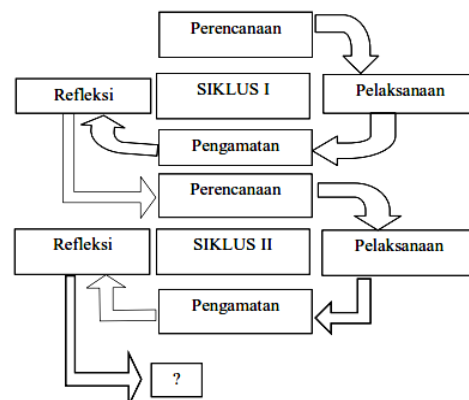
E. Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan secara bersiklus, dengan target nilai masing-masing individu minimal 75 (kriteria ketuntasan minimal) sedangkan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Jika dalam siklus I target tersebut belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II. Jika pada siklus II target belum juga tercapai, maka penelitian ini di lanjutkan ke siklus selanjutnya sampai target yang diharapkan tercapai. Penelitian

dianggap berhasil setelah mencapai skor rata-rata hasil belajar siswa minimal 75 dan ketuntasan klasikalnya minimal 85%. Tahapan penelitian ini terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi di akhir tindakan. Secara singkat prosedur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di bawah ini:

Gambar 3.1 Rancangan dalam Penelitian Tindakan Kelas



2. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan PTK. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditentukan dengan memanfaatkan metode DRA pada siklus pertama dan kedua.
- (2) Menyusun RPP sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan.
- (3) Menyiapkan bahan bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- (4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
 - (5) Menyiapkan soal evaluasi.
 - (6) Menyiapkan rubrik penilaian.
 - (7) Menyiapkan pedoman penskoran dan alat dokumentasi.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode DRA (Directed Reading Activity) sesuai dengan rencana program yang telah disusun, terdiri atas kegiatan awal, fase persiapan, fase membaca dalam hati, fase tindak lanjut dan kegiatan akhir/penutup. Adapun rincian pelaksanaan tindakan terdapat dalam RPP yang telah disusun. Dalam penelitian ini diadakan evaluasi berupa menjawab pertanyaan tentang isi cerita pendek dan menulis ringkasan cerita dari cerita pendek yang telah dibaca untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode DRA (Directed Reading Activity).
- c. Tahap pengamatan
- Tahap pengamatan ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2006:19). Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam hal ini, guru dan siswa diobservasi oleh observer mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode DRA (Directed Reading Activity).
- d. Tahap refleksi
- Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2006: 19). Pada tahap ini peneliti bersama observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk

memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Siklus II / Siklus selanjutnya

Hasil akhir dari refleksi dan evaluasi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan pada siklus I akan tetapi dengan memperhatikan perbaikan pada siklus I begitu seterusnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif terdiri dari data aktivitas guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Data yang terkumpul untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data aktivitas dan data hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data tentang hasil belajar siswa diambil dari hasil tes. Adapun beberapa metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data di antaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses aktivitas siswa, sehingga diperoleh data observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Metode Tes

Metode tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes kemampuan membaca pemahaman berupa soal uraian singkat dan menulis ringkasan cerita pendek.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini data penelitian diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Instrumen Data Kualitatif

Instrumen untuk data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengamatan untuk siswa. Lembar pengamatan ini merupakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan tujuan hasil belajar yang diharapkan tercapai secara optimal.

Indikator tentang aktivitas siswa yang diamati sebanyak 4 indikator dan masing-masing indikator yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode DRA

NO	Aspek dan Indikator
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran a. Masuk kelas tepat waktu. b. Berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. c. Menyiapkan perlengkapan belajar. d. Siswa mengikuti semua instruksi dari guru.
2	Tahap persiapan (prabaca) a. Mengerjakan tugas membaca yakni membaca teks yang diberikan. b. Memperhatikan penjelasan guru dengan serius. c. Menjawab pertanyaan guru mengenai pelajaran sebelumnya. d. Menyebutkan kosa kata baru.
3	Tahap membaca (membaca dalam hati) a. Membaca dalam hati bacaan yang diberikan oleh guru b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru (menjawab pertanyaan tentang isi bacaan).

	c. Berdiskusi dengan teman sebangku. d. Mengkonsultasikan pekerjaannya.
4	Tahap tindak lanjut (pascabaca) a. Menulis kembali cerita pendek yang telah dibaca. b. Dapat menyimpulkan isi pelajaran.

2. Instrumen Data Kuantitatif

Instrumen data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Tes sangat penting untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar. Jenis soal tes yang digunakan adalah dalam bentuk uraian singkat dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

H. Metode Analisis Data

Dalam analisis data digunakan digunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Metode Analisis Data Kuantitatif

Dalam metode analisis data kualitatif terdapat data hasil belajar siswa. adapun penjelasannya sebagai berikut.

1). Hasil Belajar

Analisis data untuk mengetahui prestasi hasil evaluasi siswa adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar siswa secara individu diukur dari perolehan tes hasil belajar berupa menjawab pertanyaan tentang isi cerpen dan menulis ringkasan cerpen anak yang telah dibaca. Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1). Menjawab Pertanyaan Tentang Isi Cerita (Tes Uraian Singkat)

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan maka dilakukan penilaian dengan cara memberikan beberapa

pertanyaan yang harus dijawab siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam cerita.

Adapun aspek penilaiannya adalah siswa dapat menyebutkan tema, latar/setting, perwatakan, alur dan amanat dari cerita pendek yang telah dibaca. Setiap aspek tersebut memiliki skor antara 1 sampai 3 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Skor 3 diberikan jika jawaban lengkap, benar dan sesuai dengan isi cerita
- b) Skor 2 diberikan jika jawaban kurang lengkap dan kurang sesuai dengan isi cerita.
- c) Skor 1 diberikan jika jawaban tidak lengkap dan tidak sesuai dengan isi cerita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

		watak masing-masing tokoh dalam teks cerpen yang telah dibaca
4	Alur	Siswa dapat menentukan alur yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca.
5	Amanat	Siswa dapat menjelaskan amanat yang terkandung dalam teks cerpen yang telah dibaca.

Analisis untuk mengetahui hasil tes tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Tes Membaca Pemahaman dengan Menyebutkan

No.	Unsur-unsur cerita	Indikator
1	Tema	Siswa dapat menyebutkan suatu tema dari isi cerpen yang telah dibaca.
2	Lattar/ setting	Siswa dapat menyebutkan latar atau setting (waktu dan tempat) terjadinya cerpen yang telah dibaca.
3	Perwatakan	Siswa dapat menyebutkan

(Sumber: Purwanto, 2011:207)

2) Menulis ringkasan cerpen anak yang telah dibaca.

Selain menyediakan tes uraian, guru mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa tentang isi cerita pendek dengan cara menugaskan siswa menulis ringkasan cerpen anak yang telah dibaca. Dalam hal ini guru memberikan penilaian berdasarkan beberapa aspek yaitu:

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Tes Membaca Pemahaman dengan Menulis Ringkasan Cerpen anak yang telah di baca

No.	Aspek	Indikator
1	Kelengkapan	Isi tulisan lengkap sesuai cerita sebenarnya isi dengan menggunakan bahasa sendiri dan

		mudah dipahami.
2	Struktur	Menggunakan struktur kalimat yang tepat sehingga isi cerita semakin mudah dipahami.
3	Tanda baca	Menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat dan ejaan sehingga tulisan semakin menarik dan mudah dipahami
4	Alur	Alur/ kronologis peristiwa tertata secara baik sesuai dengan versi asli cerita.
5	Kerapian	Menulis ringkasan cerita dengan rapi

Dari kedua penilaian diatas maka nilai akhir yang diperoleh siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Nilai Akhir	=	$\frac{\text{Nilai 1} + \text{Nilai 2}}{2}$
-------------	---	---

b. Menghitung Nilai rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = Nilai Rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa yang

mengikuti tes

(Sumber: Sudjana, 2012: 109)

c. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan keseluruhan dalam setiap mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Di SDN 31 Ampenan Kota Mataram ketuntasan klasikal yang telah ditentukan adalah 85%. Artinya siswa yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang

memperoleh nilai di atas KKM tersebut mencapai 85% berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus penentuan ketuntasan belajar secara klasikal. Rumus untuk mendapatkan ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

Ti = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

T = Banyaknya siswa

(Nurkencana dan Sumartana dalam Muzanni, 2012: 40)

2. Metode Analisis Data Kualitatif

Dalam metode analisis data kualitatif terdapat data aktivitas siswa . Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Untuk menentukan hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal dalam pembelajaran dilakukan dengan menilai setiap indikator dari setiap aspek yang dinilai dengan mengikuti aturan:

- Skor 4 diberikan jika $X \geq 75\%$
- Skor 3 diberikan jika $50\% < X \leq 75\%$
- Skor 2 diberikan jika $25\% < X \leq 75\%$
- Skor 1 diberikan jika $X \leq 25\%$

Keterangan :

X : banyaknya siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai dengan indikator. Data aktivitas belajar siswa di atas dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi diolah menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal).

1. Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMi)

SMi = nilai maksimum x jumlah indikator penilaian dimana:

Banyak aspek yang diamati : 4

Skor maksimal tiap indikator : 4

Banyaknya indikator : 15

Jadi, Skor Maksimal Ideal (SMi) = $4 \times 15 = 60$

$$SDi = \frac{1}{3} \times Mi$$
$$= \frac{1}{3} \times 37,5$$
$$= 12,5$$

(Sumber : Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

2. Menentukan kriteria aktivitas siswa

Kriteria untuk menentukan aktivitas siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4. Pedoman Kriteria Aktivitas Siswa

Interval	Konversi Nilai	Kriteria
$Mi + 1,5 SDi \leq A \leq Smi$	$56,25 \leq A \leq 60$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq A < Mi + 1,5 SDi$	$43,75 \leq A < 56,25$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq A < Mi + 0,5 SDi$	$31,25 \leq A \leq 43,75$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq A < Mi - 0,5 SDi$	$18,75 \leq A \leq 31,25$	Kurang Aktif
$0 \leq A < Mi - 1,5 SDi$	$0 \leq A \leq 18,75$	Tidak Aktif

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Kriteria aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode DRA (Directed Reading Activity), minimal berkategori aktif.
2. Hasil belajar siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan pertama yaitu pada hari senin, 20 April 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk menyampaikan materi dan mensosialisasikan metode DRA kepada siswa. Pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa 21 April 2015 untuk menerapkan metode DRA dengan mengerjakan LKS dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Adapun materi yang dibahas yaitu cerita pendek beserta unsur-unsurnya.

Rincian tahapan dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa rangkaian perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan ini meliputi

- 1) Menyusun RPP terdapat pada sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan. Dalam menyusun Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni pada hari senin dan selasa tanggal 20 dan 21 April 2015. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 April 2015 dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dengan membahas materi tentang cerita pendek serta unsur-unsur dalam cerita. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 April 2015 dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dengan membahas secara singkat materi sebelumnya.

- 2) Menyiapkan bahan bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Bahan bacaan yang digunakan yaitu cerpen anak (raja yang angkuh)

- 3) Menyiapkan soal evaluasi berupa uraian singkat unsur-unsur cerita dan menulis ringkasan cerita, yang terdapat pada
- 4) menyiapkan rubrik penilaian, pada tahap rancangan tindakan ini juga disiapkan rubrik penilaian seperti yang terdapat pada
- 5) Menyiapkan pedoman penskoran untuk observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang terdapat pada

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam bentuk RPP. Proses belajar mengajar pada siklus I sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas III

SDN 31 Ampenan Kota Mataram yaitu pada hari senin, 20 April 2015.

Pada tahap ini Peneliti melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode DRA (directed reading activity) sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Adapun rincian kegiatannya terdapat dalam RPP yang telah disusun.

Pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi, evaluasi dilakukan pada tahap membaca dan pascabaca. Pada tahap membaca, evaluasi yang dilakukan berupa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pertanyaan yang diberikan berbentuk uraian singkat. Sedangkan pada tahap pascabaca, evaluasi yang diberikan berupa menulis ringkasan cerita cerpen anak yang telah dibaca dari kedua tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus I (tes I dan II)

No	Aspek Yang di Perhatikan	Keterangan
1	Jumlah Seluruh siswa	· 24
2	Siswa yang tuntas	· 18
3	Siswa yang tidak tuntas	· 6
4	Nilai yang tertinggi	· 90
5	Nilai Terendah	· 50
6	Jumlah Nilai Keseluruhan	· 1640
7	Rata-rata Kelas	68.33
8	Ketuntasan Klasikal (%)	75%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 18 orang yang tuntas sedangkan sisa yakni 6 orang dinyatakan tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 75%. Hasil ini masih kurang dari target yang diharapkan yakni 85% dari

seluruh siswa yang memperoleh nilai 75 (diatas nilai 75).

Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/ observasi, observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada proses membaca pemahaman dengan metode DRA. Penelitian ini di observasi oleh guru kelas III . Adapun yang diobservasi adalah aktivitas siswa . Berikut ini akan dipaparkan data observasi aktivitas siswa .

a. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode DRA, dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Indikator	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	10
2	Tahap persiapan (prabaca)	10
3	Tahap membaca (membaca dalam hati)	14
4	Tahap tindak lanjut (pascabaca)	4
Total skor		38
Skor maksimal		60
Kategori		Cukup Aktif

Berdasarkan tabel .di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh jumlah skor aktivitas siswa sebesar 35. Hal ini berarti aktivitas siswa berada pada interval $M_i - 0,5 S_{Di} \leq A < M_i + 0,5 S_{Di}$ yaitu berada pada rentang skor $31,25 \leq A \leq 43,75$ yang berkategori cukup aktif. Hasil ini belum memenuhi kriteria yang diinginkan yakni aktivitas minimal berada pada kategori aktif.

Dari ringkasan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini akan dijabarkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode DRA.

Pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa terlihat sangat aktif. Seluruh siswa masuk kelas tepat waktu kemudian berdoa bersama-sama namun tidak semua siswa mempersiapkan perlengkapan belajar dengan baik. Ada sebagian kecil siswa yang bahkan tidak membawa alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya.

Pada tahap prabaca siswa terlihat kurang aktif, hanya terlihat beberapa siswa yang berani mengacungkan tangan ketika guru meminta siswa membaca judul yang ada di papan tulis dan memberikan komentar tentang judul tersebut, sedangkan siswa yang lain masih terlihat ragu dan malu-malu. Begitu juga ketika bertanya kosa kata baru maupun tentang pelajaran sebelumnya, hanya ada beberapa orang siswa yang berani mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan. Namun ketika dijelaskan mereka dengan serius memperhatikan.

Pada tahap membaca siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, terutama pada kegiatan membaca dalam hati. Siswa terlihat fokus membaca teks cerita yang diberikan guru, tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain sampai guru memberikan aba-aba untuk berhenti membaca. Hanya saja interaksi dengan guru masih kurang, karena siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru.

Pada indikator menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebangku, sebagian besar siswa terlihat cukup aktif melakukan kegiatan tersebut. Hanya ada beberapa siswa yang tidak fokus terlihat kebingungan karena kurang

paham pertanyaan yang diberikan dan tidak memperhatikan penjelasan materi. Selain itu siswa terlihat kurang aktif mengkonsultasikan hasil pekerjaannya ketika mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Pada tahap pascabaca, sebagian besar siswa fokus dan bersemangat menulis ringkasan cerita. Namun ketika diminta memberikan respon dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari siswa terlihat kurang aktif, karena hanya ada beberapa siswa yang berani mengutarakan pendapatnya sedangkan siswa yang lain hanya diam dan terlihat malu-malu.

b. Refleksi Siklus I

Setelah memperoleh data hasil penelitian siklus I berupa data hasil observasi siswa, hasil observasi aktivitas siswa serta data hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode DRA pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus II. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi guru bersama observer dengan memperhatikan hasil yang dicapai pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan yang mengisyaratkan untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Sedangkan kelebihan serta kondisi-kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran hendaknya dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I terdapat kelebihan dan kondisi-kondisi yang mendukung proses pembelajaran dan akan tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan dari aktivitas siswa.

Adapun kelebihan siswa yang muncul dalam proses pembelajaran dengan metode DRA adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah masuk kelas tepat waktu.
- 2) Siswa terlihat fokus dalam kegiatan membaca dalam hati.

- 3) Dalam kegiatan menjawab pertanyaan dan diskusi, siswa terlihat serius.
- 4) Siswa terlihat serius dalam kegiatan menulis ringkasan cerita.
- 5) Siswa tenang dalam mengerjakan tes individu yang diberikan oleh guru.
- 6) Ada beberapa siswa yang mampu menyimpulkan kegiatan pembelajaran

Selain kelebihan di atas, terdapat pula beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk keberhasilan pada siklus berikutnya adalah Interaksi siswa dengan guru masih kurang karena siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru.

Adapun rencana tindakan perbaikan berdasarkan beberapa kekurangan diatas adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan waktu yang cukup luang serta memberkan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat tentang pertanyaan yang telah mereka kerjakan.
- 2) Harus lebih mengaktifkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan dan memperbaiki jika masih ada yang kurang lengkap.
- 3) Harus lebih maksimal dalam memancing siswa bertanya apabila ada yang masih belum jelas terkait soal tes yang akan dikerjakan siswa.

2. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari senin dan selasa tanggal 25 dan 26 Mei 2015. Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Akan tetapi pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada siklus II dipaparkan sebagai berikut.

a. Data Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode DRA, dapat

dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	12
2	Tahap persiapan (prabaca)	12
3	Tahap membaca (membaca dalam hati)	15
4	Tahap tindak lanjut (pascabaca)	7
Total skor		48
Skor maksimal		60
Kategori		Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II diperoleh jumlah skor aktivitas siswa sebesar 48. Hal ini berarti aktivitas siswa berada pada interval pada rentang skor $43,75 \leq \square A < 56,255$ yang termasuk dalam kategori aktif. Hasil ini telah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif.

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dari tiap indikator yang ditetapkan, hampir semua indikator sudah dilaksanakan oleh siswa. semua siswa aktif melakukan aktivitas yang terdapat dalam lembar observasi.

Pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa terlihat sangat aktif. Seluruh siswa masuk kelas tepat waktu, kemudian berdo'a bersama-sama dan mempersiapkan perlengkapan belajar dengan baik.

Pada tahap prabaca sebagian besar siswa berani mengacungkan tangan ketika guru meminta siswa membaca judul yang ada di papan tulis dan memberikan komentar tentang judul tersebut. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat masih ragu, begitu juga ketika guru bertanya tentang pelajaran sebelumnya. Ketika guru

menjelaskan, seluruh siswa memperhatikan dengan serius. Selain itu, siswa terlihat aktif menyebutkan kosa kata yang mereka peroleh dari hasil membaca sekilas, kemudian mengacungkan tangan untuk mengartikan dan membuat kalimat dengan kosa kata tersebut.

Pada tahap membaca siswa terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran, terutama kegiatan membaca dalam hati, seluruh siswa terlihat fokus membaca teks cerita yang diberikan guru. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain sampai guru memberikan aba-aba untuk berhenti membaca. Pada indikator menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebangku, sebagian besar siswa terlihat aktif melakukan kegiatan tersebut. Begitu juga dalam mengkonsultasikan pekerjaan kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Pada tahap pascabaca, seluruh siswa fokus dan bersemangat pada kegiatan menulis ringkasan cerita. Begitu juga ketika memberikan respon dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, sebagian siswa terlihat aktif.

b. Hasil Evaluasi Siklus II

Evaluasi dilakukan pada tahap membaca dan pascabaca. Pada tahap membaca, evaluasi yang dilakukan berupa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pertanyaan yang diberikan berbentuk uraian singkat.

Sedangkan pada tahap pascabaca, evaluasi yang diberikan berupa menulis ringkasan cerita cerpen anak yang telah dibaca dari kedua tes tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus II (tes I dan II)

No	Aspek Yang di Perhatikan	Keterangan
1	Jumlah Seluruh siswa	·24
2	Siswa yang tuntas	·21
3	Siswa yang tidak	· 3

	tuntas	
4	Nilai yang tertinggi	100
5	Nilai Terendah	60
6	Jumlah Nilai Keseluruhan	1990
7	Rata-rata Kelas	82.91
8	Ketuntasan Klasikal (%)	87.5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 orang, dimana nilai tertinggi yang diperoleh adalah nilai sempurna yakni 100 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 21 orang, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

Rata-rata perolehan nilai siswa adalah 82.91 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5 %. Sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah, hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai di atas 75 dan persentase ketuntasan klasikal di atas 85%, jadi jelas terlihat bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa berhasil karena perolehan nilai melebihi KKM yaitu 75. Begitu juga dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal melebihi persentase ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Berdasarkan penjabaran di atas indikator penelitian yang meliputi hasil belajar siswa dan aktivitas siswa serta aktivitas guru telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan metode DRA (Directed reading activity) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk kemampuan membaca merupakan metode yang efektif, karena dengan metode

ini tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan pengetahuan awal dan pengetahuan baru yang diperoleh dalam bacaan. Selain itu meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode DRA (Directed Reading Activity) didukung oleh langkah-langkah pembelajaran yang begitu terstruktur, sehingga siswa memperoleh secara bertahap sampai pada akhirnya memperoleh pemahaman yang utuh tentang isi bacaan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Eanes (dalam Rachim, 2011:44) yaitu metode DRA (Directed Reading Activity) mempunyai asumsi utama yaitu pemahaman, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Pembelajaran dengan metode DRA (Directed Reading Activity) juga dapat meningkatkan suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif dan focus. Keaktifan siswa terlihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Interaksi antara siswa dan guru nampak ketika siswa mampu mengungkapkan argumen mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadler (dalam Rachim, 2011: 46) bahwa metode DRA (Directed reading Activity) dapat mendorong keaktifan siswa isi materi bacaan.

Untuk memahami bacaan secara utuh, dibutuhkan kegiatan membaca secara intensif dalam hati yang dilakukan berulang-ulang. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah dalam metode DRA sehingga siswa mampu menemukan jawaban terhadap wacana yang dibagikan dan menulis ringkasan cerita. menurut Rachim (2011: 45) membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan belajar mandiri.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mendapatkan hasil di antaranya adalah perubahan cara mengajar guru,

perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, dan perubahan hasil belajar dari siswa.

Adapun ringkasan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Siswa		Hasil Belajar siswa	
	Skor	Kategori	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal
I	35	Cukup Aktif	68.33	75%
II	48	Aktif	82,91	87.5 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas siswa, dan juga hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian siklus I menunjukkan aktivitas siswa berkategori cukup aktif dengan memperoleh skor aktivitas siswa sebesar 35, sedangkan untuk hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.33 dan ketuntasan klasikalnya yakni 75%. Mengalami peningkatan pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa memperoleh skor 48 dan berkategori aktif, untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 82,91 dan ketuntasan klasikalnya yakni 87,5%. Analisis data di atas menunjukkan bahwa skor dari siklus I ke siklus II baik pada aktivitas siswa, dan hasil tes evaluasi membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode DRA mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi tersebut karena beberapa alasan, di antaranya sebagai berikut.

1. Bahan refleksi yang menjadi dasar guru melakukan perbaikan pembelajaran terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan dilakukan dengan lebih maksimal lagi ketika melaksanakan proses pembelajaran

2. Peran dan tanggung jawab guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif lebih baik dari siklus sebelumnya karena telah melakukan refleksi pada pembelajaran
3. Memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti dan menerima pelajaran seperti memberikan reward kepada siswa.

Dari hasil pembahasan dan hasil refleksi pada siklus I dan II yang tertera di atas, serta perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Metode DRA (Directed Reading Activity) dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III SDN 16 Mataram bahwa penerapan metode DRA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yakni dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penerapan metode DRA dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan jumlah skor aktivitas siswa dari 38 pada siklus I berkategori cukup aktif menjadi 48 pada siklus II dengan kategori aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan siswa, kegiatan siswa pada tahap prabaca, membaca dan pasca baca. Siswa aktif melakukan aktivitas sesuai indikator dalam setiap aspek tersebut.
3. Penerapan metode DRA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Ampenan kota Mataram tahun pelajaran 2014/2015.

Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata hasil belajar

kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I ke siklus II.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,33 meningkat pada siklus II menjadi 82,91 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 75% menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami isi cerita dengan baik. Siswa telah mampu menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur cerita pendek meliputi tema, latar/setting, penokohan, alur serta amanat dari isi cerita. Selain itu siswa juga mampu menulis ringkasan cerita yang meliputi aspek penilaian kelengkapan isi, struktur kalimat, tanda baca dan ejaan, alur, serta kerapian penulisan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penerapan Metode DRA (Directed Reading Activity) Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 31 Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun dan Alfulaila. 2013. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1990. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Rachim, Farida. 2009. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadoyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana dan Sunarti. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistyorini. 2009. Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, Djago, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas terbuka.
- Tarigan, Guntur. 2008. Membaca. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

